

Konseling Individu Terhadap Siswa yang Kesulitan Komunikasi

Maulana Nur Wahyu¹, Nur Hermatasyah², Muhammad Fauzan Muttaqin³
Institut Daarul Qur'an Jakarta¹, Indonesia

✉ maulnw@gmail.com¹, nurhermatasyah@idaqu.ac.id², fauzan@idaqu.ac.id³

ABSTRACT:

This research aims to evaluate the communication challenges faced by fifth grade students in elementary schools through a case study approach. The research method used is qualitative with a focus on case studies. Data collection was carried out through observing the student counseling process, interviews with 5th grade elementary school teachers, and documenting the results of individual counseling assessments. Research subjects were selected using a purposive sampling method. Data validation uses triangulation of sources and techniques. Data analysis is carried out through interactive analysis which includes data collection, reduction, data display and drawing conclusions. The research results show that individual student counseling is carried out through an initial stage which includes relationship building and counseling principles, a core stage which includes problem exploration and reassessment, and a final stage which includes action planning and evaluation of the counseling process and results. Students experience gradual changes in communication skills, so they can interact with other students better and more confidently. The counseling approach applied by teachers has a key role in helping students overcome barriers to communication. The implication is that teachers can develop better communication skills and increase students' self-confidence in interacting in the school environment and outside the classroom.

Keywords: *Individual counseling, Communication difficulties, Elementary school students*

Submitted: 08-05-2024

Revised: 18-05-2024

Accepted: 21-05-2024

Copyright holder:

© Maulana, NW., Hermatasyah, N., & Muttaqin, MF (2024)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite:

Maulana, NW., Hermatasyah, N., & Muttaqin, MF (2024). Konseling Individu Terhadap Siswa yang Kesulitan Komunikasi. (n.d.). *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 12-20. <https://doi.org/10.19109/gv4sy021>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah dasar (Ubaidillah 2016). Siswa pada tingkat sekolah dasar seringkali menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Beberapa tantangan tersebut dapat mencakup kesulitan dalam menyampaikan pemikiran dan ide secara jelas, kesulitan dalam memahami petunjuk dari guru, atau bahkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas. Pentingnya kemampuan berkomunikasi yang efektif bagi siswa di sekolah dasar sangatlah signifikan, karena kemampuan ini memiliki dampak yang luas terhadap proses belajar-mengajar, interaksi sosial, dan perkembangan pribadi siswa.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan komunikasi adalah melalui konseling individu. Konseling individu merupakan suatu proses intervensi yang bertujuan untuk membantu individu memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi, termasuk masalah dalam komunikasi. Konseling individu berperan penting dalam membantu siswa menemukan cara-cara berperilaku yang tepat (Husni 2017). Pada konteks siswa sekolah dasar, konseling individu dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk

mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang dihadapi oleh siswa (Pautina 2018).

Konseling individu memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Keterampilan komunikasi yang efektif sangatlah penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas akan lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru (Fathin and Sya 2022). Mereka juga akan merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Kesulitan komunikasi juga dapat berdampak pada interaksi sosial siswa (Agustini, Sujana, and Putra 2019). Siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi mungkin juga mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sekelasnya. Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan sosial dan emosional siswa, serta dapat memengaruhi lingkungan belajar di kelas.

Konseling individu juga dapat membantu mengidentifikasi penyebab dari kesulitan komunikasi yang dialami oleh siswa (Fatchurahman 2018). Melalui proses konseling, guru dapat bekerja sama dengan siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi siswa (Fitri and Marjohan 2017). Hal ini dapat mencakup faktor internal, seperti kecemasan atau ketidakpercayaan diri, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang tidak mendukung atau pengalaman traumatis.

Selain itu, konseling individu juga dapat memberikan strategi dan keterampilan baru kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Suzanna, Anastasya, and Amalia 2022). Misalnya, siswa dapat diajarkan teknik-teknik komunikasi yang efektif, seperti cara menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan dengan aktif, dan menanggapi dengan bijak. Strategi-strategi ini dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang mereka alami.

Tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi, konseling individu juga dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa yang mengalami kesulitan komunikasi. Adanya peningkatan perubahan perilaku konseli dalam upaya meningkatkan keterbukaan dirinya melalui konseling individu (Idaningsih 2023). Proses konseling dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa (Wazira and Sa'idah 2022).

Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi konseling individu di sekolah dasar juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan tenaga guru, yang dapat menjadi hambatan dalam memberikan layanan konseling yang memadai bagi semua siswa yang membutuhkannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan komunikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru belum berjalan secara efektif, dimana bimbingan yang dilakukan lebih banyak bimbingan klasikal. Selain itu, ketersediaan waktu, ruang, dan peralatan yang diperlukan untuk melakukan konseling individu juga perlu dipertimbangkan (Daulay et al. 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk menyediakan layanan konseling individu yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan komunikasi.

Teori konseling dan teori komunikasi memainkan peran penting dalam konteks konseling individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan komunikasi di sekolah dasar. Teori konseling memberikan kerangka kerja yang memandu proses intervensi konseling (Ulfiyah, Jamaluddin, and others 2022), sementara teori komunikasi memberikan pemahaman tentang proses komunikasi,

faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif, dan teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang (Razali et al. 2023).

Meskipun telah ada beberapa penelitian di atas yang mengeksplorasi konseling individu terhadap siswa di berbagai tingkatan pendidikan, masih terdapat kekurangan dalam fokus pada teknik-teknik konseling individu yang spesifik untuk mengatasi kesulitan komunikasi pada siswa SD. Maka dari itu perlu diadakan penelitian lanjutan untuk lebih memperdalam pemahaman tentang konseling individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan komunikasi di tingkat Sekolah Dasar serta meningkatkan kualitas layanan konseling di lingkungan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menggambarkan permasalahan secara sistematis dan nyata mengenai fakta (Moleong and Edisi 2004). Selain itu, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang spesifik dan konteks yang terkait dengan konseling individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan komunikasi. Tempat penelitian merupakan komponen yang penting dalam pemecahan masalah ketika penelitian berlangsung karena tempat penelitian dapat digunakan untuk mendapatkan hasil data yang kredibel (Al Muchtar 2015). Lokasi tempat penelitian di SDIP Al-Ijtihad kota Tangerang. Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa yang memiliki permasalahan kesulitan komunikasi dengan metode purposive sampling.

Menurut (Sugiyono, 2011), teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data sesuai data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses konseling siswa secara langsung terhadap proses konseling individu yang dilakukan oleh guru kelas 5 kepada siswa yang mengalami kesulitan komunikasi dikelasnya. Observasi dilakukan sebanyak 6 kali dalam kurun waktu dua bulan. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi, strategi yang digunakan dalam konseling, dan respon siswa terhadap intervensi yang diberikan. Wawancara dalam penelitian tentu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan spontan namun sesuai dengan tema serta bersifat terbuka yang dirancang untuk menimbulkan pandangan dan opini dari partisipan (Creswell 2012). Wawancara dilakukan selama 3 kali dengan kepala sekolah dan guru kelas 5 SD dalam bentuk wawancara semi terstruktur, dimana bertujuan untuk menggali informasi konseling individu yang sudah dilakukan guru. Sedangkan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan komunikasi untuk memvalidasi hasil pelaksanaan konseling dan hasil yang dirasakan oleh anak tersebut. Dokumentasi hasil asesmen konseling individu untuk melihat perkembangan siswa terkait kesulitan komunikasi. Validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana mengintegrasikan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa dan triangulasi Teknik mengintegrasikan hasil observasi wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui analisis interaktif yang mencakup pengumpulan data, reduksi, tampilan data, dan penarikan kesimpulan (Iskandar 2022). Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi konseling individu dikumpulkan dan direkam dengan cermat. Tahap kedua adalah reduksi data, di mana data-data yang telah dikumpulkan disusun, diorganisir, dan disederhanakan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Tahap ketiga adalah tampilan data, di mana data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam bentuk

narasi yang terstruktur. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data-data yang telah ditampilkan untuk mengidentifikasi temuan-temuan, pola-pola, dan hubungan-hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi terkait dengan konseling individu terhadap siswa yang kesulitan komunikasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling individu merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan komunikasi yang mereka hadapi di sekolah dasar. Melalui sesi-sesi konseling yang dilakukan secara personal antara siswa dan guru, berbagai hasil positif dapat dicapai dan siswa dapat meningkatkan kemampuan verbal dan non-verbal siswa dalam berkomunikasi (Rofiq 2017). Dengan bantuan guru siswa dapat belajar cara mengartikulasikan pikiran dan perasaan siswa dengan jelas dan efektif. Siswa juga dapat memperbaiki ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara yang mendukung komunikasi yang lebih baik.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa konseling individu siswa dilakukan melalui tahapan awal yang mencakup pembangunan hubungan dan prinsip-prinsip konseling. Tahapan ini menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang terpercaya antara guru dan siswa, sehingga proses konseling dapat berjalan dengan efektif. Dalam pembangunan hubungan, guru membantu siswa untuk merasa nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang masalah atau kesulitan yang mereka hadapi (Keum et al. 2022).

Guru dapat menggunakan berbagai teknik komunikasi yang mengedepankan empati dan penghargaan terhadap pengalaman siswa dengan melalui pendekatan yang ramah dan penuh perhatian, guru membantu siswa merasa didengar dan dipahami. Dalam tahap awal ini penting untuk menekankan prinsip-prinsip konseling seperti empati, penghargaan, dan kerahasiaan (Haolah et al. 2018). Empati memungkinkan guru untuk memahami perasaan dan perspektif siswa secara mendalam, sementara penghargaan menekankan pengakuan terhadap keberanian siswa dalam berbagi tentang masalah pribadi siswa. Kerahasiaan juga sangat penting untuk menjaga kepercayaan antara siswa dan guru, sehingga siswa merasa aman dalam mengungkapkan hal-hal yang mungkin sulit atau sensitif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru telah melakukan konseling secara individu dan menjaga kerahasiaan permasalahan siswa yang disampaikan pada proses konseling.

Selain itu tahap pembangunan hubungan juga melibatkan penguatan prinsip-prinsip konseling dalam interaksi antara guru dan siswa. Guru secara konsisten menunjukkan sikap empati dan penghargaan terhadap perasaan siswa, baik melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, maupun kata-kata yang digunakan (Rahmi 2021). Hal ini membantu siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka lebih terbuka untuk menjelaskan masalah atau kesulitan yang mereka alami.

Selanjutnya, dalam tahap awal ini juga terjadi penyampaian prinsip-prinsip konseling kepada siswa. Guru telah menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya kerahasiaan dalam proses konseling, bahwa apa yang dibicarakan dalam sesi konseling akan dijaga kerahasiaannya kecuali jika ada ancaman terhadap keselamatan siswa atau orang lain. Hal ini membantu siswa merasa lebih aman dan percaya dalam berbicara dengan guru tanpa takut informasi pribadi mereka akan tersebar luas. Guru juga telah menjelaskan mengenai pentingnya penghargaan terhadap perbedaan dan pengalaman individu, sehingga siswa merasa dihargai dalam keunikannya dan tidak merasa dihakimi atas masalah atau kesulitan yang mereka hadapi (Tiara 2021).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menjelaskan secara keseluruhan tahap pembangunan hubungan dalam konseling individu siswa bukan hanya tentang menciptakan hubungan yang terbuka dan terpercaya antara guru dan siswa, tetapi juga tentang memperkenalkan siswa dengan prinsip-prinsip konseling yang penting dalam menjaga keamanan, kepercayaan, dan penghargaan dalam proses konseling. Tahapan ini menjadi fondasi yang kuat untuk melanjutkan proses konseling ke tahap-tahap berikutnya, sehingga siswa dapat mengatasi masalah atau kesulitan yang mereka hadapi dengan lebih baik dan percaya diri (Sahputra, Syahniar, and Marjohan 2016).

Tahap inti dalam konseling individu merupakan fase penting yang mencakup eksplorasi masalah dan reassessment (Psi et al. 2024). Tahap ini menempatkan guru dan siswa dalam kerjasama aktif untuk mengidentifikasi dan memahami akar masalah yang menyebabkan kesulitan komunikasi yang dialami siswa. Proses eksplorasi yang mendalam menjadi kunci utama dalam tahap ini, dimana siswa didorong untuk secara terbuka menjelaskan pengalaman siswa, mengungkapkan perasaan yang muncul, dan mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang mungkin menjadi hambatan dalam interaksi siswa. Eksplorasi masalah dalam konseling individu melibatkan pendekatan yang sensitif dan empatik dari guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa didorong guru untuk bercerita secara mendalam tentang pengalaman mereka terkait dengan kesulitan komunikasi yang mereka alami. Hal ini dapat mencakup pengalaman sosial di sekolah, hubungan dengan teman sebaya, atau masalah interpersonal dalam lingkungan keluarga. Guru juga mendengarkan dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan membantu siswa menggali informasi yang lebih dalam tentang akar masalah mereka.

Selama proses eksplorasi, guru juga membantu siswa mengidentifikasi perasaan yang muncul terkait dengan masalah komunikasi mereka. Misalnya, siswa mungkin merasa cemas, frustrasi, atau tidak percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain. Identifikasi perasaan ini penting karena membantu siswa memahami lebih baik tentang apa yang mereka rasakan dan bagaimana perasaan tersebut memengaruhi pola komunikasi mereka. Selain itu, tahap eksplorasi juga mengarah pada pengenalan pola-pola komunikasi yang menjadi hambatan bagi siswa. Guru telah membantu siswa mengidentifikasi pola komunikasi yang kurang efektif atau maladaptif, seperti menghindari situasi sosial, mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide atau perasaan, atau mengalami kesulitan dalam memahami bahasa tubuh dan ekspresi verbal dari orang lain. Dengan mengidentifikasi pola-pola komunikasi ini, guru dan siswa dapat bekerja sama dalam merancang strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pada eksplorasi masalah, tahap inti konseling individu juga mencakup *reassessment* secara berkala. *Reassessment* dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mengatasi masalah komunikasi mereka dan untuk menyesuaikan strategi konseling sesuai dengan kebutuhan siswa yang berkembang. Evaluasi kemajuan ini membantu guru dan siswa untuk memahami sejauh mana tujuan konseling telah tercapai dan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil.

Reassessment dalam konseling individu juga melibatkan refleksi terhadap strategi dan teknik yang telah diterapkan selama proses konseling (Rosdiana 2022). Guru bersama dengan siswa telah mengevaluasi efektivitas dari pendekatan yang telah digunakan dan mempertimbangkan perubahan yang mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hal ini memastikan bahwa proses konseling tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi dalam kebutuhan dan kondisi siswa.

Sehingga, tahap inti dalam konseling individu tidak hanya fokus pada eksplorasi masalah yang mendalam, tetapi juga melibatkan *reassessment* secara berkala untuk memastikan efektivitas dan relevansi dari strategi konseling yang diterapkan. Tahap ini memungkinkan siswa dan guru

untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan konseling yang ditetapkan, serta memastikan bahwa siswa mengalami perubahan positif dalam kemampuan berkomunikasi mereka dan dapat berinteraksi dengan lebih baik dalam lingkungan sosial mereka.

Tahap akhir dalam konseling individu meliputi perencanaan tindakan dan evaluasi proses dan hasil konseling (Rambe and Syarqawi 2023). Setelah masalah komunikasi teridentifikasi dan dipahami dengan baik, guru dan siswa bersama-sama merumuskan rencana tindakan yang konkret dan realistis untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil wawancara dan observasi menjelaskan guru telah membuat rencana tindakan mencakup langkah-langkah yang harus diambil oleh siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Selain itu, evaluasi proses dan hasil konseling dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dan mengukur perubahan yang terjadi dalam kemampuan berkomunikasi siswa.

Selama proses konseling individu siswa mengalami perubahan bertahap dalam kemampuan berkomunikasi. Siswa belajar untuk lebih memahami diri sendiri, mengenali pola-pola komunikasi yang tidak efektif, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru yang membantu mereka berinteraksi dengan siswa lain dengan lebih baik dan percaya diri. Ini tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan dengan baik, menyelesaikan konflik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Pendekatan konseling yang diterapkan oleh guru memiliki peran kunci dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Guru sebagai konselor membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah komunikasi siswa melalui proses konseling individu. Melalui memahami prinsip-prinsip konseling dan menggunakan teknik-teknik yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan keterampilan komunikasi siswa.

Melalui proses konseling individu yang terarah dan berkelanjutan, siswa mengalami perubahan secara bertahap dalam kemampuan berkomunikasi mereka. Mereka belajar untuk menyampaikan pikiran dan ide dengan lebih jelas dan efektif, serta mengatasi hambatan-hambatan dalam interaksi sosial. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi mereka menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan siswa lain di lingkungan sekolah. Kemampuan ini tidak hanya memberi dampak positif dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa dapat lebih mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain di berbagai situasi. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan pembelajaran, pemahaman diri, dan dukungan yang berkelanjutan dari konselor dan lingkungan belajar (Habsy, Adrianti, and others 2024). Sehingga, konseling individu dapat menjadi landasan yang kuat dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang vital untuk sukses dalam kehidupan.

Pendekatan konseling yang diterapkan oleh guru memiliki peran kunci yang sangat signifikan dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dalam berkomunikasi. Guru telah yang menerapkan pendekatan konseling dapat menjadi mentor yang memahami dengan mendalam tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam hal komunikasi. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi yang diperlukan untuk mengatasi ketakutan atau kecemasan siswa dalam berkomunikasi.

Pada konteks konseling, guru dapat membantu siswa mengidentifikasi pola pikir atau perilaku yang mungkin menghambat kemampuan komunikasi mereka. Misalnya, guru dapat membantu siswa mengatasi rasa takut untuk berbicara di depan umum atau membantu mereka memperbaiki cara mereka menyampaikan pesan agar lebih efektif. Selain itu, guru juga dapat

membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan yang aktif dan mengajarkan strategi untuk mengelola emosi saat berkomunikasi.

Pendekatan konseling yang diterapkan oleh guru juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih personal dan mendalam antara guru dan siswa (Astiti, Suminar, and Rahmat 2018). Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas, di mana siswa merasa nyaman untuk berlatih berkomunikasi tanpa takut akan penilaian atau kritik yang berlebihan. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka, merasa lebih percaya diri dalam berekspresi, dan meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.

Selain membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan konkret dalam berkomunikasi, pendekatan konseling yang diterapkan oleh guru juga dapat membentuk sikap dan nilai-nilai yang mendukung dalam berkomunikasi (Sakti, Wingkolatin, and Marwiah 2024). Guru telah mengajarkan pentingnya empati, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kerjasama dalam komunikasi. Sehingga, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk menjadi komunikator yang efektif dan empatik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendekatan konseling yang telah diterapkan oleh guru memiliki dampak dalam membentuk siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik, percaya diri, dan empatik dalam berbagai konteks kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas disimpulkan bahwa konseling individu siswa dilakukan melalui tahapan awal yang mencakup pembangunan hubungan dan prinsip-prinsip konseling, tahap inti yang meliputi eksplorasi masalah dan reassessment, serta tahap akhir yang mencakup perencanaan tindakan dan evaluasi proses dan hasil konseling. Siswa mengalami perubahan bertahap dalam kemampuan berkomunikasi, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan siswa lain dengan lebih baik dan percaya diri. Pendekatan konseling yang diterapkan oleh guru memiliki peran kunci dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Implikasinya, guru dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah dan di luar kelas.

REFERENSI

- Agustini, Ni Ketut, I Wayan Sujana, and I Ketut Adnyana Putra. 2019. "Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2 (1): 131–40. [Google Scholar](#).
- Astiti, Putri, Jenny Ratna Suminar, and Agus Rahmat. 2018. "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6 (1): 1–9. [Google Scholar](#).
- Creswell, John W. 2012. "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." [Google Scholar](#).
- Daulay, Nurussakinah, Afghan Bai Asy Ary Rambe, Dodi Hidayat, Fahmil Abdillah, Nabila Atari Syafira Dewi, and Padila Sari Aritonang. 2024. "Gambaran Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMP Swasta Cerdas Murni." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 379–85. [Google Scholar](#).
- Fatchurahman, M. 2018. "Problematisasi Pelaksanaan Konseling Individual." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar* <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/1160>. [Google Scholar](#).

- Fathin, Dhiya Ulfah, and Mega Febriani Sya. 2022. "Pandangan Guru Terhadap Siswa Yang Kesulitan Dalam Pengucapan Berbahasa Inggris Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 1 (4): 468–73. [Google Scholar](#).
- Fitri, E N, and M Marjohan. 2017. "Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan* <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/61>. [Google Scholar](#).
- Habsy, Bakharudin All, Ni Kadek Yuanita Adriana Adrianti, and others. 2024. "Bimbingan Dan Konseling Sebagai Penyedia Layanan Aktualisasi Diri Bagi Peserta Didik." *TSAQOFAH* 4 (1): 420–39. [Google Scholar](#).
- Haolah, Siti, Atus Atus, Rima Irmayanti, and others. 2018. "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual." *FOKUS (Kajian Bimbingan \& Konseling Dalam Pendidikan)* 1 (6): 215–26. [Google Scholar](#).
- Husni, M. 2017. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/30>.
- Idaningsih, E. 2023. "MENINGKATKAN KETERBUKAAN SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDU PERILAKU AITENDING (PTBK DI KELAS IX G SEMESTER GENAP SMP NEGERI 1" *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*. <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/9867>. <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/9867>.
- Iskandar, Dudi. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka. [Google Scholar](#).
- Keum, Brian TaeHyuk, Theodore T Bartholomew, Krista A Robbins, Andres E Pérez-Rojas, Allison J Lockard, Dennis M Kivlighan Jr, Ellice Kang, Eileen E Joy, and Sergio Maldonado Aguiñiga. 2022. "Therapist and Counseling Center Effects on International Students' Counseling Outcome: A Mixed Methods Study." *Journal of Counseling Psychology* 69 (2): 172. [Google Scholar](#).
- Moleong, Lexi J, and PRRB Edisi. 2004. "Metodelogi Penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3 (01). [Google Scholar](#).
- Muchtar, Suwarma Al. 2015. "Dasar Penelitian Kualitatif." *Bandung: Gelar Pustaka Mandiri*. [Google Scholar](#).
- Pautina, Amalia R. 2018. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 14–28. [Google Scholar](#).
- Psi, Romiaty S, Esty Pan Pangestie, Dony Apriatama, M Pd Nonsihai, Susi Sukarningsi, and others. 2024. *Buku Ajar Teori Konseling REBT, Behavior Dan Realita*. Deepublish. [Google Scholar](#).
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press. [Google Scholar](#).
- Rambe, Annisa, and Ahmad Syarqawi. 2023. "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 4 Tebing Tinggi." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 6 (2): 90–101. [Google Scholar](#).
- Razali, Geofakta, Dessy Andamisari, Algooth Putranto, Nur Ambulani, Feri Sanjaya, and Adzan Desar Deryansyah. 2023. "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 4759–67. [Google Scholar](#).
- Rofiq, Arif Ainur. 2017. "Teori Dan Praktik Konseling." Raziev Jaya Surabaya. [Google Scholar](#).
- Rosdiana, Ida. 2022. "Melalui Layanan Bimbingan Konseling Individu Akan Meningkatkan Efikasi Diri Pada Siswa SMK Negeri 3 Meulaboh." *Almufi Jurnal Pendidikan* 2 (1): 1–8. [Google Scholar](#).
- Sahputra, D, S Syahniar, and M Marjohan. 2016. "Kontribusi Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan

Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.” *Konselor*.

<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6554>.

- Sakti, Armando Bima, Wingkolatin Wingkolatin, and Marwiah Marwiah. 2024. “Analisis Peran OSIS Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1 (3): 317–30. [Google Scholar](#).
- Sugiyono Prof, D. 2011. “Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R\&d. Intro (PDFDrive). Pdf.” *Bandung Alf*, 143. [Google Scholar](#).
- Suzanna, Ella, Yara Andita Anastasya, and Ika Amalia. 2022. “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe.” *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat* 1 (2): 43–49. [Google Scholar](#).
- Tiara, Ayu. 2021. “EKSPERIMENTAL KONSELING INDIVIDU CLIENT CENTERED UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SELAMA MASA BELAJAR DARING DI MA HASANUDDIN KUPANG TEBA.” UIN Raden Intan Lampung. [Google Scholar](#).
- Ubaidillah, Adhis. 2016. “Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan.” *AL IBTIDA’: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2): 30–54. [Google Scholar](#).
- Ulfiah, M Si, H Jamaluddin, and others. 2022. *Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik*. Prenada Media. [Google Scholar](#).
- Wazira, S H, and I Sa’idah. 2022. “Pengaruh Teknik Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa.” ... : *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/view/6719>. [Google Scholar](#).